

## PERAN TAREKAT SAMMANIYAH DALAM KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA TANDAM HILIR KEC. HAMPARAN PERAK

Dimas Audrian, Dra. Mardiah Abbas, M.Hum, Dr. Salahuddin Harahap, M.A

audriandimas@gmail.com, mardiahabbas@uinsu.ac.id, salahuddinharahap@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

**Abstract:** *The existence of the Sammaniyah Order teachings in Tandam Hilir Village has provided many benefits and positive impacts in terms of the religiosity of the surrounding community. In social ties, there have also been changes that have occurred since the arrival of the Sammaniyah Order. Through several Sammaniyah Order activities such as religious studies and dhikr held by the Sammaniyah Order congregation, at least it creates religious people so that for the surrounding community, the presence of this order has played a sufficient role in creating a religious atmosphere indirectly. This type of research is qualitative research using a Sufism approach. Where in this study, the researcher obtained data through direct observation and interviews with Teachers (Mursyid) and the Sammaniyah Order congregation about how the Sammaniyah Order plays a role in the religious patterns of the community in Tandam Hilir Village. In addition to direct observation and interviews, the researcher also obtained data from library studies such as books, journals/articles and other websites related to the Sammaniyah Order. This research produces the role of the Sammaniyah Congregation on the religious patterns of the people of Tandam Hilir Village, Hamparan Perak District through the theory put forward by Glock and Stark, namely changes in the dimensions of belief (ideological), dimensions of religious knowledge (intellectual), dimensions of experience (experiential), dimensions of religious practice (ritualistic), and dimensions of practice (consequential).*

**Keywords:** *The Sammaniyya Order, Sufism, and Religious Society.*

**Abstrak:** Adanya ajaran Tarekat Sammaniyah di Kampung Tandam Hilir ini sangat memberikan manfaat dan dampak positif dalam segi keberagaman masyarakat sekitar. Di dalam ikatan secara sosial juga ada perubahan yang terjadi sejak datangnya Tarekat Sammaniyah ini. Melalui beberapa aktivitas Tarekat Sammaniyah seperti pengajian serta zikir yang

### Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

diadakan oleh jama'ah Tarekat Sammaniyah, setidaknya menciptakan insan yang agamis sehingga untuk masyarakat sekitar dengan hadirnya tarekat ini cukup memberi peran dalam menciptakan nuansa agama secara tidak langsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Dengan menggunakan pendekatan ilmu tasawuf. Dimana dalam penelitian ini, Peneliti mendapatkan data melalui observasi dan wawancara langsung kepada Guru (Mursyid) dan para jama'ah Tarekat Sammaniyah tentang bagaimana peran Tarekat Sammaniyah terhadap pola keberagaman masyarakat di Desa Tandam Hilir. Selain melalui observasi dan wawancara langsung, peneliti juga Memperoleh data dari studi pustaka seperti buku-buku, jurnal/artikel dan website lainnya terkait dengan Tarekat Sammaniyah. Penelitian ini menghasilkan peran Tarekat Sammaniyah terhadap pola keberagaman masyarakat Desa Tandam Hilir Kec. Hamparan perak melalui teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, Yaitu perubahan dalam dimensi keyakinan (ideologis), dimensi pengetahuan Agama (intelektual), dimensi pengalaman (eksperensial), dimensi praktik agama (ritualistik), dan dimensi pengamalan (konsekuensial).

**Kata Kunci:** Tarekat Sammaniyah, Ilmu Tasawuf, dan Keberagaman Masyarakat.

## PENDAHULUAN

Tarekat Sammaniyah yang berkembang di Tandam Hilir ini dibawakan oleh Seorang guru yang bernama Buya Ibnu Katsir Azhar Bin Jauhar dari Sumatera Utara. Buya Ibnu Katsir Azhar Bin Jauhar menekuni Tarekat selama 6 tahun (selama gurunya masih hidup) sampai akhirnya beliau dapat menemukan hakikat dirinya dan kebenaran yang hakiki. Sebelum gurunya wafat (1975), beliau telah diangkat sebagai wakil gurunya dan telah diizinkan untuk membai'at dan memimpin jama'ah tarekat dan saat ini telah mempunyai jama'ah yang banyak tersebar di pulau Sumatera dan Jawa.<sup>1</sup>

Pada umumnya tarekat Sammaniyah ini yang lebih dikenal dan mudah untuk diterima oleh masyarakat, walaupun ada juga kalangan tertentu yang tidak

<sup>1</sup> Ibka Jauhar. S, Ruang Lingkup Ilmu Tashauf Cet. Ke-2 (Medan : Darul Hikmah, 2002), h. 242.

menerima. Dari informasi salah satu masyarakat Kampung Tandam Hilir Kec.Hamparan Perak menjelaskan bahwa manfaat dari mengamalkan ajaran Tarekat Sammaniyah ini adalah membuat jiwa dan raga menjadi lebih tenang dan ringan tanpa beban. Adanya ajaran Tarekat Sammaniyah di Kampung Tandam Hilir ini sangat memberikan manfaat dan dampak positif dalam segi keberagaman masyarakat sekitar. Melalui beberapa aktivitas Tarekat Sammaniyah seperti pengajian serta zikir yang diadakan oleh jama'ah Tarekat Sammaniyah, setidaknya menciptakan insan yang agamis sehingga untuk masyarakat sekitar dengan hadirnya tarekat ini cukup memberi peran dalam menciptakan nuansa agama secara tidak langsung.

Di dalam ikatan secara sosial juga ada perubahan yang terjadi sejak datangnya Tarekat Sammaniyah ini. Setelah Buya Ibnu Katsir menyebarkan Tarekat ini, perubahan di dalam masyarakat tidak dialami secara langsung tetapi lewat banyak proses buat meyakini ajaran-ajaran Tarekat Sammaniyah serta mengajak warga lain untuk mengikuti Tarekat tersebut. Buya Ibnu Katsir mengatakan, bahwa untuk mengikuti Tarekat Sammaniyah ini tidak boleh dicoba secara terang-terangan, semacam menyiarkan dimasjid-masjid serta ditempat terbuka. Mulanya Buya Ibnu Katsir mengajak parateman-temannya buat mengikuti ajaran Tarekat Sammaniyah ini, dan seiring berjalannya waktu pengikut Tarekat ini pun semakin banyak sebab tersebar oleh jama'ah ataupun pengikut Tarekat Sammaniyah yang yang lain.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin membahas lebih dalam dan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Tarekat Sammaniyah Terhadap Pola Keberagaman Masyarakat Di Desa Tandam Hilir Kec.Hamparan Perak”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyampaikan data secara deskriptif berdasarkan perolehan data hasil observasi dan wawancara sebagai sumber primer, dan sekunder dari kutipan dari berbagai literatur seperti buku-buku serta jurnal/artikel mengenai ajaran Tarekat Sammaniyah dan peran terhadap pola perilaku keberagaman Masyarakat di desa Tandam Hilir sehingga penulis dapat menjadikan teori dan konsep sebagai alat untuk menganalisis subjek penelitian tersebut.<sup>2</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

<sup>2</sup> Dr. Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Harfa Creative, 2023), h. 34.

## Ajaran Tarekat Sammaniyah di Desa Tandam Hilir

Ajaran Islam terdiri dari tiga pilar utama : Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga pilar ini memiliki makna yang berbeda tetapi saling berkaitan karena memiliki kesamaan di antaranya. Ketiga pilar tersebut berfungsi sebagai cara utama untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Berikut penjelasan tiga pilar utama yaitu :

### 1. Iman

Iman secara bahasa adalah percaya. Sedangkan menurut istilah iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan perbuatan. Jika seseorang sudah mengimani seluruh ajaran Islam, maka orang tersebut sudah dapat dikatakan mukmin (orang yang beriman).<sup>3</sup> Iman terdiri dari tiga tingkatan yaitu : a) Tingkat mengenal, menunjukkan bahwa seseorang baru saja mengenal iman b) Tingkat kesadaran, merupakan ketika iman seseorang meningkat karena alasan tertentu c) Tingkat haqqul yakin, yang berarti iman tertinggi, seseorang mengimani sesuatu bukan hanya karena alasan tertentu, tetapi juga karena ketaatan dan berserah diri kepada Allah Swt. Dalam islam sendiri jika membahas mengenai Iman tidak akan terlepas dari adanya rukun Iman yang enam perkara, yaitu: Beriman kepada Allah, Beriman kepada malaikat-malaikat, Beriman kepada kitab-kitab, Beriman kepada Rasul-rasul, Beriman kepada Qadha dan Qadar, Beriman kepada hari akhir.

### 2. Islam

Islam secara basa artinya tunduk, patuh, menyerah diri dan selamat. Sedangkan menurut istilah Islam merupakan agama yang mengajarkan agar manusia tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Islam mencakup lima hal yaitu : a) Mengucap dua kalimat syahadat, b) Melaksanakan dan mendirikan sholat d) Puasa di bulan Ramadhan e) Membayar zakat f) Menunaikan ibadah Haji bagi yang mampu

### 3. Ihsan

Ihsan secara bahasa artinya berbuat baik, berbakti atau mengabdikan diri. Sedangkan menurut istilah ihsan merupakan perbuatan berbakti dan mengabdikan diri kepada Allah SWT dengan kesadaran dan keikhlasan. Berbakti kepada Allah berarti melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan alam semesta.<sup>4</sup> Semua tindakan ini dilakukan semata-mata ikhlas karena Allah SWT. Ihsan ada empat

---

<sup>3</sup> Nailah Farah, Intan Fitria, Konsep Iman, Islam dan Taqwa, (Cirebon : Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat, 2019), h. 216.

<sup>4</sup> Ipinu R. Noegroho, Dasar-dasar Memahami Iman, Islam dan Ihsan, (Indonesia : Anak Hebat Indonesia, 2024), h. 100.

macam, yaitu: a) Ihsan terhadap Allah b) Ihsan terhadap diri sendiri c) Ihsan terhadap sesama manusia d) Ihsan terhadap makhluk lain.

Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru serta jama'ah pengajian tarekat Sammaniyah yang ada di Desa Tandam Hilir dan beliau menyampaikan bahwa ajaran yang diterapkan dari Tarekat Sammaniyah yaitu :

## **Ajaran Mengenal Allah melalui Sifat-Sifat Allah**

Awal dari agama adalah mengenal Allah. Mengenal Allah dengan mempelajari sifat-sifat Nya, tujuannya ialah untuk menghilangkan kesyirikan dalam hati seseorang. Oleh sebab itu perlunya mempelajari “ilmu tauhid” yang akan dijelaskan dibawah ini, Sabda Rasulullah SAW yang bermaksud :

*“Pikirkanlah oleh kamu akan sifat Allah dan jangan pikirkan tentang Dzat-Nya”.*<sup>5</sup>

Adapun sifat-sifat Allah yang wajib diketahui oleh orang yang mukallaf, yakni orang yang sudah Akil Baligh (Akil kepada akal nya yang telah dapat membedakan antara buruk dan baik, Baligh kepada tubuhnya yang telah berfungsi dalam kelamin baik laki-laki maupun perempuan), berikut adalah sifat-sifat Allah yang dimaksudkan: 1) Wujud (ada) 2) Qidam (sedia) 3. Baqa (Kekal) 4) Mukhalifatahu Lil Hawadits (Tiada Umpama) 5) Qiyamuhu Ta'la Binafsihi (Berdiri dengan Sendiri-Nya) 6) Wahdaniyat (Esa Dzat, Sifat, Asma' dan Af'al) 7) Qudrat (Kuasa) 8) Iradat (Berkehendak) 9) 'Ilmu (Mengetahui) 10) Hayat Hidup 11) Sama' (Mendengar) 12) Bashar (Melihat) 13) Kalam (Berkata-kata) 14) Qadirun Yang (Maha) Kuasa 15) Muridun (Yang (Maha) Berkehendak) 16) 'Alimun (Yang (Maha) Mengetahui) 17) Hayyun (Yang (Maha) Hidup) 18) Sami'un (Yang (Maha) Mendengar) 19) Bashirun (Yang (Maha) Melihat) 20) Mutakallimun Yang (Maha) Berkata-kata.

## **Ajaran Ilmu Ibadah**

Konteks dari beribadah dari masyarakat di Desa Tandam Hilir ini ialah setelah mereka mempelajari dan mengenal Allah melalui sifat-sifat Nya, maka yang selanjutnya ialah membawakan ilmu pengenalan Allah itu kedalam ibadah. Dalam hal ini, harus mengenal terlebih dahulu siapa itu Allah, setelah itu maka mereka melakukan ibadah. Tujuan mereka melakukan ibadah adalah supaya mengetahui kemana arahnya ibadah yang mereka lakukan tersebut. Salah satunya adalah apabila melaksanakan perintah Allah maka akan mendapatkan pahala, begitupun sebaliknya apabila melanggar perintah Allah maka akan berdosa. Apabila seseorang tidak mempelajari mengenai ketuhanan, maka ia tidak tahu nilai ibadahnya secara syari'at. Artinya apa yang ia kerjakan itu sampai atau tidak sampai. Oleh sebab itu, sesudah

<sup>5</sup> Ibka Jauhar. S., Anak Kunci Ilmu Kalam, (Darul Hikmah : Medan, 2004), h.11.

mereka mempelajari tentang sifat-sifat Allah maka mereka tahu ibadahnya dan perbuatannya itu ke siapa. Walaupun mereka beribadah seperti sholat, mereka sudah tahu bahwa yang mereka ingat itu karena sudah mengenal dari sifat-sifat Allah tadi. Itulah yang dinamakan ibadah.

## **Ilmu Akhlak**

Akhlak itu dipelajari dalam ilmu tasawuf. Setelah masyarakat di Desa Tandam Hilir ini sudah mengetahui tentang ketuhanan, sudah melaksanakan ibadah, maka selanjutnya ialah mempelajari ilmu akhlak (ilmu tasawuf). Tujuan dari mempelajari ilmu akhlak ini adalah untuk mengetahui masalah hati dari diri seseorang, contohnya adalah kesyirikan. Jadi, kesyirikan itu bisa dihilangkan dari dalam diri seseorang. Supaya ketika seseorang itu melaksanakan ibadah, tidak menimbulkan rasa takabur, sombong, bangga diri, uzub, iri, dengki dan lain sebagainya dalam hati seseorang tersebut. Hal itulah yang akan diketahui di dalam ilmu akhlak ini tentang penyakit-penyakitnya hati. Ilmu akhlak ini berlaku di setiap manusia. Jadi, apabila seseorang tidak mempelajari masalah ketuhanan, tidak beribadah maka, tidak akan baik akhlaknya. Salah satu tujuan dari Rasulullah SAW diturunkan ke muka bumi ini ialah untuk memperbaiki akhlak manusia. Jadi, walaupun seseorang itu rajin beribadah tapi masih menduakan Allah (tidak mengenal Allah), maka tidak ada manfaat dan nilai ibadahnya di mana Allah SWT.

## **Ilmu Ma'rifah**

Ilmu ma'rifah ini merupakan akhir puncak daripada perjalanan di dalam ajaran Tarekat Sammaniyah di Desa Tandam Hilir ini. Setelah sudah mempelajari dan memahami tentang ketuhanan, ibadah dan ilmu akhlak maka dengan sendirinya seseorang itu akan berma'rifah kepada Allah SWT. Seseorang yang sudah ma'rifah itu ialah orang yang sudah mengenal dan tidak ragu lagi kepada Allah SWT. Karena, ia sudah mempelajari ilmu tasawuf, sudah mengetahui penyakit-penyakit hatinya dan barulah ia bisa mencapai ma'rifah. Kemudian, seseorang yang sudah sampai kepada ilmu ma'rifah ini sudah tidak lagi berhitung mengharapkan pahala. Karena, ia sudah mengetahui apa yang di kerjakan itu ialah ditetapkan daripada Allah SWT.

## **Peran Tarekat Sammaniyah Dalam Keberagamaan Masyarakat Di Desa Tandam Hilir Kec. Hampan Perak**

Keberadaan Tarekat Sammaniyah di Desa Tandam Hilir tentunya memberi manfaat dan dampak positif bagi keberagamaan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan-kegiatan Tarekat Sammaniyah seperti zikir dan pengajian yang dilakukan oleh para jama'ah. Hal tersebut setidaknya menciptakan insan yang agamis sehingga bagi masyarakat sekitar dengan adanya Tarekat Sammaniyah cukup berperan dalam

menciptakan nuansa agama secara tidak langsung. Fenomena ini diketahui melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada jama'ah dan bukan jama'ah pengajian Tarekat Sammaniyah di Desa Tandam Hilir. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ajaran Tarekat Sammaniyah ini bisa diterima keberadaannya, meski ada juga kalangan tertentu yang tidak menerimanya. Dalam hal tersebut, peneliti mengaitkan dengan masalah penerimaan terhadap ajaran Tarekat Sammaniyah tersebut dengan pola keberagamaan masyarakat Desa Tandam Hilir. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peran Tarekat Sammaniyah di Desa Tandam Hilir, hal ini untuk menunjukkan perubahan pola keberagamaan di masyarakat tersebut, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh tokoh Glock dan Stark dalam analisis "*religion commitment*".

## Perubahan Dalam Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan dalam Islam disebut juga dengan aqidah. Secara etimologi, aqidah merupakan suatu ikatan, sedangkan secara terminologi aqidah merupakan suatu sikap jiwa yang melekat dalam hati seseorang yang dimanifestasikan melalui perkataan dan tindakan. Salah satu dari aqidah adalah keyakinan tentang Tuhan, percaya bahwa Tuhan itu ada, pasrah pada semua yang Tuhan tentukan dan selalu mengingat Nya. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa sebelum munculnya ajaran Tarekat Sammaniyah di Desa Tandam Hilir, masyarakat di daerah tersebut masih mengenyampingkan keberadaan Tuhan. Salah satu contoh misalnya, mereka sering menyalahkan Tuhan jika ada hal-hal yang tidak berjalan sesuai dengan keinginan mereka. Hal tersebut dapat juga dikatakan bahwa mereka tidak percaya dengan takdir Tuhan dan cenderung melakukan sesuatu tanpa niat yang baik. Berbeda dengan keadaan saat ajaran Tarekat Sammaniyah ini muncul dan berkembang di Desa Tandam Hilir. Masyarakat lebih meyakini tentang keberadaan Tuhan, dengan kata lain mereka percaya bahwa semua hal yang mereka lakukan disebabkan karena adanya campur tangan dari Allah SWT dan mereka pasrah terhadap takdir yang ditentukan oleh Tuhan.

Penjelasan diatas telah diketahui kebenarannya melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu masyarakat di Desa Tandam Hilir yaitu Bapak Malik. Beliau mengatakan bahwa : "Keberadaan ajaran Tarekat Sammaniyah ini telah memberikan perubahan positif kepada diri saya sendiri. Adanya ajaran Tarekat ini membuat diri saya lebih tenang. Tenang dalam artian saya tidak terlalu memikirkan hal-hal yang akan terjadi diluar kendali saya, saya percayakan dan pasrahkan semua hal kepada Allah SWT. Saya percaya dengan takdir Tuhan, saya

percaya bahwa Allah telah menyiapkan kemudahan dibalik kesulitan. Dan dengan adanya ajaran ini, membuat diri saya lebih bersyukur tentang segala hal.”<sup>6</sup>

## Perubahan Dalam Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini merupakan dimensi yang menunjukkan tingkat pengetahuan serta pemahaman seseorang terhadap suatu ajaran-ajaran agamanya. Seseorang perlu membaca buku-buku atau mendengarkan ceramah-ceramah tentang agama untuk menambah pengetahuan serta pemahaman tentang agama. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebelum adanya ajaran Tarekat Sammaniyah di Desa Tandam Hilir tersebut masyarakat tidak pernah mengadakan kegiatan keagamaan seperti ceramah agama, kecuali khotbah di hari jum’at. Namun, setelah adanya ajaran Tarekat Sammaniyah ini mulai sering diadakan pengajian (ceramah agama) setiap bulan serta hari-hari besar Islam. Sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut, masyarakat menjadi lebih banyak mendapatkan ilmu keagamaan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Putra, bahwa : “Banyak sekali pengetahuan agama yang saya dapatkan melalui Tarekat Sammaniyah ini. Salah satunya melalui kegiatan pengajian yang dilakukan tiap bulannya. Melalui ceramah-ceramah yang disampaikan membuat saya banyak belajar tentang mengenal Tuhan dan cara melakukan ibadah lainnya. Selain itu juga, dalam proses pengajian tidak dibatasi untuk bertanya jawab sehingga dapat memperluas wawasan saya mengenai ajaran-ajaran yang disampaikan.”<sup>7</sup>

## Perubahan Dalam Dimensi Pengalaman

Dimensi pengalaman agama biasanya bersifat individual. Namun, karena pengalaman ini biasanya menekankan pada pendekatan keagamaan yang bersifat pribadi, pengalaman ini terus mendorong seseorang untuk mengembangkan dan menegaskan keyakinannya dalam sikap, tingkah laku, dan praktik keagamaan yang diyakini. Oleh sebab itu, dimensi ini akan menunjukkan seberapa jauh tingkat kepekaan seseorang dalam merasakan dan mengalami pengalaman keagamaan dalam ajaran Tarekat Sammaniyah ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa jama’ah yang telah mengikuti Tarekat Sammaniyah ini telah merasakan dan mengalami beberapa hal yang telah dilalui.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ilham, bahwa : “Setelah mengikuti ajaran tarekat Sammaniyah ini, saya lebih banyak bersyukur terhadap semua ketentuan Allah SWT. Banyak hal yang saya rasakan, salah satunya perbedaan sebelum dan sesudah saya mengenal ajaran tarekat ini. Saya selalu merasakan keberadaan Tuhan.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Malik, 10 Maret 2025.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Putra, 10 Maret 2025.

Kemanapun dan dimanapun selalu merasa ada Tuhan. Jadi ketika ada masalahpun saya tidak akan tergesa-gesa untuk menyelesaikannya, tidak seperti dulu, selalu panik ketika ditimpah musibah.”<sup>8</sup>

## Perubahan Dalam Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini dilakukan dengan upacara-upacara keagamaan. Dimensi ini akan menunjukkan seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam menjalankan praktik agama. Adapun praktik keagamaan terdiri atas dua yaitu ritual dan ketaatan.

Ritual merupakan komponen penting dari agama formal, mencakup hal-hal yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan perintah agamanya, seperti berzikir. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum adanya ajaran Tarekat Sammaniyah ini masyarakat sering mengabaikan kegiatan keagamaan. Berbeda dengan setelah adanya ajaran tersebut di Desa Tandam Hilir, masyarakat sering melakukan kegiatan keagamaan salah satunya adalah pengajian yang dilakukan setiap bulan dan kegiatan amal lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Awal, bahwa : “Kalau saya secara pribadi perubahan dalam hal ritual seperti berzikir sangat terasa perubahannya. Selain melaksanakan zikir, adanya ajaran ini membuat saya lebih rajin beribadah seperti sholat, sedekat dan lainnya.”<sup>9</sup>

Adapun Ketaatan, ketataan merupakan suatu sikap yang dilakukan seseorang secara batiniah untuk menjalankan aturan yang sudah ditentukan dalam ajaran agama dengan cara meningkatkan kegiatan ibadah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Awal, bahwa : “Setelah mengamalkan ajaran Tarekat Sammaniyah ini, menurut saya adab itu lebih penting daripada ilmu. Karena untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam menjalankan ibadah (zikir) di Tarekat Sammaniyah ini butuh ketaatan kepada guru (Mursyid).”

## Perubahan Dalam Dimensi Pengamalan

Dimensi pengamalan ini merupakan efek seberapa jauh kebermaknaan spiritual seseorang. Dalam dimensi ini, jika iman dan ketaqwaan seseorang sudah tinggi, maka penghayatan keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari akan lebih positif. Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan adanya Tarekat Sammaniyah di Desa Tandam Hilir ini telah membuat masyarakat lebih sering bersilaturahmi karena sering mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan bersama. Terlebih lagi anak muda atau remajanya, mereka menjadi lebih sopan, lebih sering membantu, saling dukung, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Ilham, 10 Maret 2025.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Awal, 10 Maret 2025.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Aris, bahwa : “Setelah adanya ajaran ini, sangat banyak membawa perubahan di desa Tandam Hilir salah satunya bagi anak-anak dan remaja yang tinggal di desa ini. Banyak anak-anak dan remaja yang ikut serta dalam hal kebaikan. Selain itu juga, perubahan ini dapat dilihat dari perilaku anak-anak dan remaja menjadi suka menolong, mempererat silaturahmi, menghormati yang lebih tua, mudah memaafkan, dan sebagainya.”<sup>10</sup>

Kemudian ada beberapa kegiatan yang dilakukan bersama jama'ah Tarekat Sammaniyah di Desa Tandam Hilir yaitu melaksanakan pengajian bersama jama'ah Tarekat Sammaniyah di Desa Tandam Hilir. Pengajian yang dilakukan oleh jama'ah Tarekat Sammaniyah terbagi menjadi dua bagian, yaitu : Pertama, bagian Bapak-Bapak dan Ibu-ibu yang dilaksanakan pada minggu pertama di tiap bulannya. Kedua, bagian remaja yang dilaksanakan pada minggu kedua di setiap bulannya juga. Untuk metode dan pelaksanaan pengajian di antara keduanya ialah sama. Dimana proses pelaksanaannya diawali dengan ceramah mengenai ilmu ketuhanan yang dibawakan oleh guru (Mursyid) Tarekat Sammaniyah. Kemudian setelah guru selesai menyampaikan ceramah ialah proses tanya jawab yang dilakukan oleh para jama'ah mengenai petunjuk-petunjuk atau ketidak pahaman dalam melaksanakan amalan secara syari'at. Setelah itu ialah melaksanakan sholat dan juga zikir berjama'ah.

Kemudian ada merayakan hari-hari besar Islam. Perayaan hari-hari besar Islam yang dilakukan oleh jama'ah Tarekat Sammaniyah ialah pada hari 1 Muharram (Tahun baru Islam). Pada perayaan ini, biasanya masyarakat melaksanakan kegiatan pengajian bersama, dimana sebelum sampai ke acara puncak akan ada penampilan dari anak-anak dan remaja dari anak jama'ah Tarekat Sammaniyah seperti membaca puisi dan juga bershalawat yang bertemakan dengan 1 Muharram (tahun baru Islam). Selain perayaan tahun baru Islam, jama'ah tarekat Sammaniyah juga merayakan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha bersama. Dan untuk hari raya Idul Adha biasanya para jama'ah Tarekat Sammaniyah melaksanakan kurban dengan beberapa ekor sapi dan juga kambing, yang dimana hasil dari kurban tersebut akan dibagikan (disedekahkan) kepada masyarakat sekitar Desa Tandam Hilir.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu. Keberadaan ajaran Tarekat Sammaniyah sangat berperan dalam keberagaman masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark yaitu melalui : Pertama, perubahan dalam dimensi keyakinan yaitu membuat masyarakat Desa Tandam Hilir lebih meyakini tentang keberadaan Tuhan. Kedua, perubahan dalam dimensi

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Aris, 10 Maret 2025.

pengetahuan agama yaitu dengan adanya ajaran tarekat Sammaniyah ini masyarakat sering mengadakan pengajian (ceramah agama) disetiap bulan sehingga masyarakat menjadi lebih banyak mendapatkan ilmu keagamaan. Ketiga, perubahan dalam dimensi pengalaman yaitu setelah mengamalkan ajaran tarekat ini masyarakat lebih bersyukur atas ketentuan Allah SWT. Keempat, perubahan dalam dimensi praktik agama yaitu masyarakat lebih sering melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian dan lebih taat kepada ajaran yang diamalkan. Dan yang kelima, perubahan dalam dimensi pengamalan yaitu membuat masyarakat lebih sering bersilaturahmi dan juga membawa perubahan kepada anak-anak dan remaja menjadi lebih sopan dan menghormati yang lebih tua.

Keberadaan ajaran tarekat Sammaniyah di Desa Tandam Hilir sangat memberikan manfaat dan dampak yang positif bagi keberagaman masyarakat sekitar. Melalui kegiatan-kegiatan Tarekat Sammaniyah seperti zikir dan pengajian yang dilakukan oleh para jama'ah. Hal tersebut setidaknya menciptakan insan yang agamis sehingga bagi masyarakat sekitar dengan adanya Tarekat Sammaniyah cukup berperan dalam menciptakan nuansa agama secara tidak langsung. Selain itu juga, dengan ajaran Tarekat Sammaniyah ini masyarakat lebih memahami dan mengenal Tuhan, lebih rajin beribadah dan juga memiliki akhlak yang mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

Fattah, Abdul, Nasution, 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Harfa Creative.

Farah, Nailah, Intan Fitria, 2019. *Konsep Iman, Islam dan Taqwa*. Cirebon : Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat.

Ipnu R. Noegroho, 2024. *Dasar-dasar Memahami Iman, Islam dan Ihsan*. Indonesia : Anak Hebat Indonesia.

Jauhar, Ibka. S, 2002. *Ruang Lingkup Ilmu Tashauf Cet. Ke-2*. Medan : Darul Hikmah.

....., 2024. *Anak Kunci Ilmu Kalam*. Darul Hikmah : Medan.

Wawancara dengan Bapak Malik, 10 Maret 2025.

Wawancara dengan Bapak Putra, 10 Maret 2025.

Wawancara dengan Bapak Ilham, 10 Maret 2025.

Wawancara dengan Bapak Awal, 10 Maret 2025.

Wawancara dengan Bapak Aris, 10 Maret 2025.

